

**PENERAPAN MEDIA GRAFIK BATANG DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA SEMEN PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DESI SETIAWATI
NIM 63963/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Desi Setiawati
NIM : 2005/63963

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penerapan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Semen Padang

Padang, 11 Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Nursaid, M.Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dra. Yarni Munaf | 2. |
| 3. Anggota | : Dr. Ngusman, M.Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Syahrul R, M.Pd. | 4. |
| 5. Anggota | : Dr. Ermanto, M.Hum. | 5. |

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis
Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Semen Padang
Nama : Desi Setiawati
NIM : 2005/63963
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 11 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204.198602.1.001

Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

ABSTRAK

Setiawati, Desi. 2009. "Penerapan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Semen Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga landasan. *Pertama*, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir dan bernalar secara kompleks. Mata pelajaran bahasa Indonesia, mencakup empat aspek kebahasaan yang membutuhkan keseriusan dan kefokusannya dalam mempelajarinya. *Kedua*, kurangnya respon dan minat siswa dalam menulis apabila tidak disertai dengan media. *Ketiga*, penggunaan media grafik batang belum efektif dalam membantu siswa menulis karangan eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas X4 SMA Semen Padang dalam menulis karangan eksposisi menggunakan media grafik batang. Penelitian ini dilakukan pada 13 Juni 2009 di SMA Semen Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA Semen Padang. Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut: *pertama*, memeriksa hasil tulisan siswa dengan menggunakan tabel terlampir, *kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa, *ketiga*, menentukan nilai masing-masing sampel, *keempat*, menentukan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X4 SMA Semen Padang dalam menulis karangan eksposisi dengan media grafik batang, *kelima*, mengkonversikan kemampuan rata-rata siswa dengan skala konversi, *keenam*, mengelompokkan kemampuan siswa, *ketujuh*, menampilkan data dalam bentuk grafik, *kedelapan*, penyimpulan data, *kesembilan*, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Semen Padang adalah sebagai berikut: (1) kemampuan siswa memberikan pengertian dan pengetahuan tergolong baik sekali, dengan nilai 87.20, (2) kemampuan siswa memaparkan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana tergolong lebih dari cukup dengan nilai 66.60, (3) kemampuan siswa menyampaikan dengan lugas dalam bahasa baku tergolong hampir cukup, dengan nilai 46.90, (4) kemampuan siswa menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca tergolong sempurna, dengan nilai 96,07.

Berdasarkan simpulan, penelitian ini direkomendasikan sebagai berikut: *Pertama*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Semen Padang, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar serta sebagai bahan masukan dalam mengerjakan keterampilan menulis karangan eksposisi kepada siswa. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMA Semen Padang, hasil penelitian ini membantu siswa untuk pengembangan kemampuan menulis, dan *Ketiga*, bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan khususnya pembelajaran keterampilan menulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi dengan dengan judul “Penerapan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Semen Padang”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik. (1) Drs. Nursaid, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing II, (2) Dr. Ngusman, M.Hum., Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Dr. Ermanto, M.Hum. selaku tim penguji, (3) Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta para staf, khususnya Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Karyawan dan karyawan perpustakaan UNP, (4) Drs. Wirsal Chan selaku Penasehat Akademik, dan (5) Kepala Sekolah, majelis guru dan siswa kelas X SMA Semen Padang serta semua pihak yang telah memberikan sumbangannya dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	7
1. Hakikat Menulis	7
a. Batasan Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
2. Karangan Eksposisi	8
a. Batasan Karangan Eksposisi	9
b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi	11
c. Syarat-syarat Menulis Karangan Eksposisi	12
3. Indikator Menulis Eksposisi	13
4. Media Pembelajaran	14
a. Batasan Media Pembelajaran	14
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	15

c. Kegunaan Media Pembelajaran	16
5. Membaca Grafik	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data	23
D. Instrumentasi	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	27
C. Pembahasan	44
D. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konversi Pengklasifikasian dengan Skala 10	26
Tabel 2	Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan Penggunaan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi	28
Tabel 3	Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Penggunaan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi	30
Tabel 4	Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Evaluasi Penggunaan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi.	31
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut Penggunaan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi	33
Tabel 6	Tanggapan Siswa terhadap Pandangan umum Penggunaan Media Grafik Batang dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi	34
Tabel 7	Kemampuan Anggota Sampel Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan	35
Tabel 8	Kemampuan Anggota Sampel Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana	38
Tabel 9	Kemampuan Anggota Sampel Disampaikan Secara Lugas dengan Bahasa Baku.....	40
Tabel 10	Kemampuan Anggota Sampel Menggunakan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Tidak Memaksakan Kehendak Penulis terhadap Pembaca	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 2	Histogram Kemampuan Siswa Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan	27
Gambar 3	Histogram Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana.....	39
Gambar 4	Histogram Kemampuan Siswa Disampaikan Secara Lugas dengan Bahasa Baku.....	41
Gambar 5	Histogram Kemampuan Siswa Menggunakan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Tidak Memaksakan Kehendak Penulis terhadap Pembaca	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Responden	51
Lampiran 2	Rencana Pembelajaran	52
Lampiran 3	Salinan Angket Tentang PBM Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Grafik Batang.....	55
Lampiran 4	Tabulasi Jawaban Angket.....	59
Lampiran 5	Skor, Nilai dan Klasifikasi Jawaban Angket	61
Lampiran 6	Analisis Data Observasi PBM Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Grafik Batang	64
Lampiran 7	Tes Kemampuan Siswa Kelas X Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Grafik Batang	69
Lampiran 8	Tabulasi Skor Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Grafik Batang.....	71
Lampiran 9	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Kemampuan Siswa Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang	73
Lampiran10	Hasil Tes Siswa	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran berbahasa dan sastra Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, setiap aspek saling mendukung dalam melahirkan keterampilan berbahasa pada diri seorang siswa. Keempat aspek tersebut dapat digolongkan pada dua jenis yaitu keterampilan yang bersifat melahirkan (ekspresif) dan keterampilan yang bersifat menerima (reseptif). Berbicara dan menulis termasuk keterampilan ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif (Semi, 2003:12).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi seorang siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan maupun nanti dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Keterampilan tersebut dapat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hampir seluruh aktivitas belajar siswa berkaitan dengan kegiatan menulis. Membuat catatan, latihan, pekerjaan rumah, makalah, laporan diskusi dan lain

sebagainya merupakan contoh keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan pikiran oleh seseorang dalam bentuk simbol atau tanda. Tidak semua orang dapat menulis dengan baik karena menulis bukanlah hal yang mudah. Untuk menulis seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas agar mereka tidak mendapat kesulitan dalam menulis. Agar seseorang mampu menulis dengan baik maka seseorang harus memiliki keterampilan menyimak dan membaca dengan baik karena kedua keterampilan itu dapat membantu seseorang untuk lebih mahir dalam menulis. Semi (1990:8) menyatakan bahwa isi tulisan yang terdiri dari informasi, emosi dan pikiran merupakan produk atau akibat dari menyimak dan membaca.

Pentingnya pembelajaran menulis bagi seorang siswa menuntut guru untuk sering melatih siswa dengan berbagai cara, salah satunya adalah melatih siswa membuat tulisan atau karangan. Berbagai bentuk karangan telah diperkenalkan kepada siswa. Baik karangan narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan deskripsi. Alasan penulis memilih karangan eksposisi karena karangan ini dekat dengan siswa, selain itu, media bantu yang digunakan pun cocok untuk karangan eksposisi.

Kurangnya minat dan respon dari siswa terhadap pelajaran menulis, menjadikan guru harus mampu menyesuaikan materi belajar dengan keadaan

belajar siswa, sehingga belajar menulis jadi terabaikan. Siswa akan mengalami kesulitan jika suatu saat mereka harus menulis. Kekurangan dan kelemahan dalam menulis tersebut terjadi karena belajar menulis yang terabaikan tadi. Banyak diantara siswa lebih memilih berbicara untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dari pada menulis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keluhan siswa saat guru menugaskan mereka untuk membuat sebuah tulisan. Kesulitan itu diantaranya menentukan tema, ide pokok, serta pilihan kata yang tepat dalam membuat sebuah tulisan.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, guru dihadapkan kepada keharusan mencari kiat yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. Permasalahan siswa dapat teratasi jika dalam menulis sebuah karangan siswa dibantu dengan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis.

Media pembelajaran yang dapat digunakan meliputi alat bantu pandang dengar (*audio visual aids*), alat bantu pandang (*visual aids*), dan alat bantu dengar (*audio aids*). Pemilihan media yang digunakan guru dapat disesuaikan dengan materi atau latihan yang akan diberikan, misalnya apabila seorang guru ingin menugaskan siswa untuk membuat sebuah tulisan maka guru tersebut dapat menggunakan media gambar (*visual aids*) seperti bagan, denah, tabel atau grafik agar siswa dapat memaparkan informasi yang tergambar pada media dengan baik.

Media yang dimaksud adalah grafik. Grafik yang dipilih adalah grafik batang. Pemilihan penggunaan grafik batang ini karena mudah dipahami oleh siswa dalam memaparkan suatu data yang telah mereka peroleh secara umum. Sehingga gambaran yang ada pada sebuah grafik dapat menjadi sebuah informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2009 di SMA Semen Padang dengan guru bahasa Indonesia dan siswa, diidentifikasi tiga permasalahan dalam menulis karangan eksposisi dengan media grafik batang. *Pertama*, mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk bernalar dan berpikir secara kompleks karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kebahasaan yang membutuhkan keseriusan dan kefokusannya dalam mempelajarinya. *Kedua*, kurangnya respon dan minat siswa dalam menulis apabila tidak disertai dengan media. Hal ini disebabkan karena sulitnya siswa dalam menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam menulis sebuah karangan walaupun latihan mengarang sudah sering mereka lakukan. *Ketiga*, penggunaan media grafik batang belum efektif dalam membantu siswa menulis karangan eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada pembelajaran dan kemampuan siswa kelas X4 SMA Semen Padang dalam menulis karangan eksposisi menggunakan media grafik batang. Pembatasan ini dilihat dari segi rincian tulisan yang memberi informasi dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, penyampaian yang lugas dengan bahasa yang baku, serta penggunaan nada yang netral dan tidak memihak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media grafik batang. *Kedua*, bagaimana kemampuan siswa kelas X4 SMA Semen Padang dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media grafik batang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang, *pertama*, proses pembelajaran menulis karangan eksposisi, *kedua*, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X4 SMA Semen Padang menggunakan media grafik batang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *pertama*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Semen Padang, sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar serta sebagai bahan masukan dalam mengerjakan keterampilan menulis karangan eksposisi kepada siswa. *kedua*, bagi siswa kelas X SMA Semen Padang, membantu siswa untuk pengembangan kemampuan menulis, dan *ketiga*, bagi peneliti, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan khususnya pembelajaran keterampilan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka pada kerangka teori ini yang akan dibahas adalah: (1) hakikat menulis, (2) karangan ekposisi, (3) media pembelajaran, dan (4) membaca grafik.

1. Hakikat Menulis

Pada bagian hakikat menulis ini akan diuraikan dua teori. Teori yang dimaksud adalah: (a) batasan menulis, dan (b) tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik karena menulis adalah proses penyampaian ide dan pikiran oleh seseorang dalam bentuk simbol atau lambang bahasa. Tarigan, (1985:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pakar lain, Rusyana (dalam Gani, 1999:7) mengemukakan “menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk menggunakan suatu gagasan atau pesan”. Di samping itu, Akhdiah, dkk (2001:116) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan

unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampain pesan, gagasan, dan informasi, melalui grafik yang disusun rapi sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Semi (1990:19) menjelaskan tujuan menulis itu sebagai berikut: *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dengan mengeraskan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang sedang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keeempat*, meringkas yakni, membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tarigan (1995:21) menyatakan tujuan menulis adalah upaya menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dan Yunus (2003:1) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Sementara itu, Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut. *Pertama*, tujuan penegasan, yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan atau bukan karena kemauan sendiri. *Kedua*, tujuan alturistik, yaitu menyenangkan para pembaca. *Ketiga*, tujuan persuasif, yaitu meyakinkan para pembaca. *Keempat*, tujuan penerangan, yaitu memberikan informasi atau keterangan. *Kelima*, tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri seseorang (pengarang). *Keenam*, tujuan kreatif yaitu mencapai nilai artistik atau kesenian, dan *Ketujuh*, tujuan pemecahan masalah yaitu tujuan penulis untuk meneliti secara cermat pikirannya sendiri agar bisa diterima oleh pembaca.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan menulis eksposisi adalah tergolong kedalam tujuan penugasan yang memberikan informasi dan petunjuk (pesan) kepada orang lain dalam bentuk lambang bahasa. Digolongkan kedalam tujuan penugasan karena tujuan siswa menulis paragraf eksposisi hanya ditugasi oleh guru atau penulis, bukan atas kemauan mereka sendiri.

2. Karangan Eksposisi

Pada bagian karangan eksposisi akan diuraikan tiga teori. Teori yang dimaksud adalah (a) batasan karangan eksposisi, (b) ciri-ciri karangan eksposisi, dan (c) syarat-syarat menulis karangan eksposisi.

a. Batasan Karangan Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris “*exposition*” yang dalam bentuk kata kerja atau *verb* berarti menerangkan atau menjelaskan. Keraf

(1984:2) mengemukakan bahwa eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca. Wacana eksposisi mengungkapkan atau menyajikan penjelasan yang akurat, cermat, dan padu mengenai topik-topik yang rumit, seperti struktur sebuah organisasi kesiswaan, organisasi sebuah negara, dan struktur tubuh manusia. Wacana eksposisi menjelaskan proses terjadinya sesuatu, beroperasinya sebuah mesin produksi, laporan kegiatan, dan sebagainya.

Menurut Gani (1999:151), “ Wacana eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala pembacanya”. Suparno (2003:111) mengemukakan eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan dan menerangkan sesuatu.

Menurut Semi (2003:35) menjelaskan pengertian eksposisi sebagai berikut.

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Contoh umum eksposisi ini adalah sebagian besar buku teks, petunjuk cara menjalankan mesin, menjelaskan komponen suatu obat, laporan, makalah, skripsi, label pada botol makanan, kamus, buku tanya jawab, berita-berita atau artikel di surat kabar atau majalah, surat resmi, buku tentang masakan, buku tentang merawat bunga, petunjuk cara merawat wajah atau rambut, bahkan uraian tentang pengertian eksposisi ini pun adalah eksposisi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi dan penjelasan mengenai suatu objek. Informasi yang diberikan harus berdasarkan fakta yang ada dan data yang

akurat, sehingga setelah pembaca membaca tulisan eksposisi ini pengetahuan pembaca akan bertambah luas dan dalam, walaupun tidak semua pembaca akan menerima penjelasan tersebut. Penulis sudah merasa puas karena segala ide dan pikirannya sudah disalurkan dan diketahui orang lain.

b. Ciri-Ciri Karangan Eksposisi

Semi (1990:37) mengemukakan bahwa ciri-ciri penanda karangan eksposisi sekaligus sebagai pembeda dengan karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. Sebuah karangan harus dapat memberikan pengertian dan pengetahuan. Sebuah karangan harus dapat memberikan pengertian terhadap pembaca.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Memberitahukan informasi selengkap mungkin dapat menjauhkan pembaca dari kedangkalan informasi dan pengertian yang mengambang.
3. Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku. Untuk lebih paham terhadap maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan, maka penulis harus menggunakan bahasa yang lugas dan baku. Apa yang disampaikan dalam sebuah karangan eksposisi harus langsung menuju pada pokok permasalahan dan menjelaskan suatu objek secara langsung dan tidak pernah menyimpang dari apa yang dibicarakan. Namun, tidak berarti dalam penggunaan bahasa lugas penulis mengabaikan bahasa baku. Bahasa baku juga harus diperhatikan demi memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang disampaikan dalam karangan eksposisi. Bahasa

baku adalah ragam bahasa yang ejaannya, tata bahasanya, dan kosakatanya diakui keberterimaannya di kalangan masyarakat luas dan dijadikan norma pemakaian bahasa yang benar.

4. Menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca. Tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca sadalah wujud dari karangan eksposisi yang hanya memberikan data, fakta, dan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pembaca tidak dituntut untuk memihak pada salah satu fakta dan data yang ada dalam tulisan setelah membaca karangan eksposisi. Untuk lebih jelasnya, cermati contoh karangan eksposisi berikut ini:

Tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan, ketenangan, dan penerangan. Dari segi kesehatan, tempat tinggal harus bebas dari udara lembab dan bau busuk. Tempat tinggal harus mempunyai peredaran udara yang langsung berhubungan dengan udara bersih di luar. Dari segi ketenangan, tempat tinggal harus bebas dari keramaian sebab tempat tinggal yang ramai akan mengganggu konsentrasi belajar. Dari segi penerangan, tempat tinggal harus cukup terang dengan tidak melelahkan mata dan otak.

Abdurrahman dan Ratna (2003:154)

c. Syarat-Syarat Menulis Karangan Eksposisi

Pada hakikatnya karangan eksposisi berusaha untuk memperluas dan menambah pengetahuan seseorang mengenai suatu objek yang digarapnya. Oleh karena itu, seorang penulis yang ingin menulis sebuah karangan eksposisi harus memenuhi syarat-syarat di bawah ini.

(Keraf, 1982:6) mengemukakan dua syarat dalam menulis karangan eksposisi, yaitu. *Pertama*, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang

subjeknya, mengetahui serba sedikit tentang subjek dapat dilakukan melalui penelitian lapangan, wawancara, atau melalui penelitian kepustakaan. *Kedua*, penulis harus mampu menganalisis persoalan tersebut secara jelas dan konkret. Bahan yang dikumpulkan di atas harus diolah, diseleksi, dievaluasi, dan dianalisis untuk dituangkan dalam sebuah karangan. Semakin baik evaluasi dan analisis yang dilakukan, akan semakin baik nilai eksposisi yang ditulisnya.

3. Indikator Menulis Eksposisi

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat ditetapkan bahwa indikator menulis eksposisi terbagi atas empat bagian, yaitu sebagai berikut. (1) siswa mampu membuat rincian tulisan yang memberi informasi dan pengetahuan; (2) siswa mampu menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana; (3) siswa mampu menyampaikan secara lugas dengan bahasa yang baku; dan (4) dalam penyampaian, siswa mampu menggunakan nada yang netral dan tidak memihak.

4. Media Pembelajaran

Pada bagian media pembelajaran ini akan diuraikan tiga teori. Teori yang dimaksud (a) batasan media pembelajaran, (b) jenis media pembelajaran, dan (c) kegunaan media pembelajaran.

a. Batasan Media Pembelajaran

Menurut Rahardjo (dalam Miarso, 1986:46), kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Briggs (dalam Sadiman, 1993:6)

menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Contoh media adalah buku, film, kaset, film bingkai dan lain sebagainya.

Menurut Danim (1995:7), “Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Diharapkan dengan adanya media yang digunakan oleh seorang guru dapat memperlancar komunikasi guru dengan siswa, sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh seorang guru dapat diterima oleh siswa melalui media tadi. Selain hal itu, penggunaan media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sarana atau alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa), dan dapat merangsang atau mempengaruhi siswa untuk berpikir dan belajar secara baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Jenis Media Pembelajaran

Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat atau sarana pembelajaran. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas tiga, yaitu. Pertama, alat bantu pandang dengar (*audio visual aids*). Kedua, alat bantu dengar (*audio aids*), dan Ketiga, alat bantu pandang (*visual aids*).

Media grafis termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Jenis media ini diantaranya: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, dan globe, papan flannel, papan buletin, dan sebagainya.

Sebagai media pembelajaran, grafik terdiri atas beberapa jenis. Bachtiar (1984:42) mengemukakan bahwa ada empat macam grafik, yaitu. *Pertama*, grafik garis (*line graphs*). *Kedua*, grafik batang (*bar graphs*). *Ketiga*, grafik lingkaran (*circle atau pie graphs*). *Keempat*, grafik gambar (*pictorial graphs*).

Grafik baris termasuk grafik dua skala atau dua proses yang dinyatakan dalam garis vertikal dan horizontal yang saling bertemu. Penggambaran grafik ini dapat dengan menggunakan garis lurus, garis patah, yang dimulai dari kiri ke kanan, naik, turun atau mendatar (Bachtiar, 1984:43). Grafik batang merupakan grafik yang bermanfaat untuk membandingkan suatu objek atau peristiwa dalam kurun waktu yang berbeda tentang sesuatu yang sama. Grafik ini juga menggunakan proses vertikal dan horizontal (Bachtiar, 1984:44).

Grafik lingkaran dimaksudkan untuk menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan serta perbandingan bagian-bagian tersebut. Penggambaran bagian tersebut dilakukan dengan pecahan atau persentase (Bachtiar, 1984:45). Grafik gambar merupakan grafik yang menggunakan simbol-simbol gambar sederhana. Jumlah simbol tersebut menggambarkan

data kuantitatif. Grafik ini dapat menunjukkan perbandingan dalam bentuk yang jelas dan singkat. Grafik gambar ini mudah dibaca karena menggunakan gambar-gambar (Bachtiar, 1984:46).

Grafik sebagai suatu media pendidikan, bisa dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan berikut. Menurut (Bachtiar, 1984:46) ketentuan yang dimaksud, yaitu. (1) jelas dilihat untuk seluruh kelas, (2) menyajikan satu ide setiap grafik, (3) ada jarak atau ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya, (4) warna yang digunakan kontras dan harmonis, (5) berjudul dan ringkas, (6) sederhana, (7) mudah dibaca, (8) praktis, mudah diatur, (9) menggambarkan kenyataan, (10) menarik, (11) jelas dan tak memerlukan informasi tambahan, dan (12) teliti.

c. Kegunaan Media Pembelajaran

Pada dasarnya media sebagai alat pembelajaran bermanfaat untuk merangsang dan menimbulkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Miarso (1986:111) mengemukakan bahwa media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dalam lingkungan dan kenyataan, (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak didik, dan (4) mengatasi perbedaan sifat masing-masing anak didik.

5. Membaca Grafik

Grafik memiliki ciri utama sederhana, tetapi jelas dapat menyampaikan ide yang kompleks secara mudah. Grafik dapat memberikan suatu gambaran data secara efektif kepada pembaca. Grafik dapat

memaparkan suatu perbandingan atau gambaran asosiasi antara dua hal atau variabel serta melaporkan hubungan antara data statistik dan bagian-bagian lain secara komprehensif, padat, singkat, dan sederhana. Grafik sebagai alat visual dipakai untuk membandingkan jumlah data pada saat-saat yang berbeda.

Untuk lebih mudah memahami apa yang dipaparkan dalam sebuah grafik, perlu diperhatikan langkah membaca grafik. Soedarso (1998:103) mengemukakan bahwa ada empat langkah dalam membaca sebuah grafik. *Pertama*, baca judul grafik. Langkah pertama ini merupakan langkah penting karena judul dapat memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan. *Kedua*, baca informasi yang ada di atas, di bawah atau di sisi grafik. Informasi yang ada merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan, dapat berupa urutan tahun, persentase, dan angka-angka. *Ketiga*, ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik. Tujuan grafik dapat diketahui dengan mengubah judul grafik menjadi pertanyaan: di mana, seberapa banyak, atau bagaimana terjadi, jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat pada grafik. *Keempat*, baca grafik secara menyeluruh. Tujuan dan maksud grafik harus tetap diingat dan dapatkan keterangan-keterangan mengenai grafik tersebut dalam informasi yang disajikan itu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantara peneliti terdahulu yang peneliti ketahui diantaranya.

Santi Marheni (2003) dengan judul skripsi “Tinjauan terhadap Kemampuan Siswa Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Eksposisi Siswa Kelas II SLTP Lubuk Sikaping.” Skripsi ini menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi tergolong cukup.

Mega Laura (2008) dengan judul skripsinya “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Garis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang.” Skripsi ini menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan media grafik garis tergolong cukup.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitriani (2006) dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Menulis Eksposisi dengan Media Bagan Siswa Kelas X SMAN 8 Padang Tahun Ajaran 2005/2006.” Fitriani menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMAN 8 Padang adalah lebih dari cukup.

M. Limin (2000) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas II SLTP 2 Batusangkar.” Berdasarkan hasil penelitiannya, Limin menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP 2 Batusangkar dalam menulis eksposisi pada unsur diksi, kesesuaian isi dengan judul, dan pengembangan kalimat utama berada pada klasifikasi bagus.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran dan kemampuan siswa kelas X4 SMA Semen Padang menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media grafik batang. Dan objek penelitiannya adalah siswa kelas X4 SMA Semen Padang.

C. Kerangka Konseptual

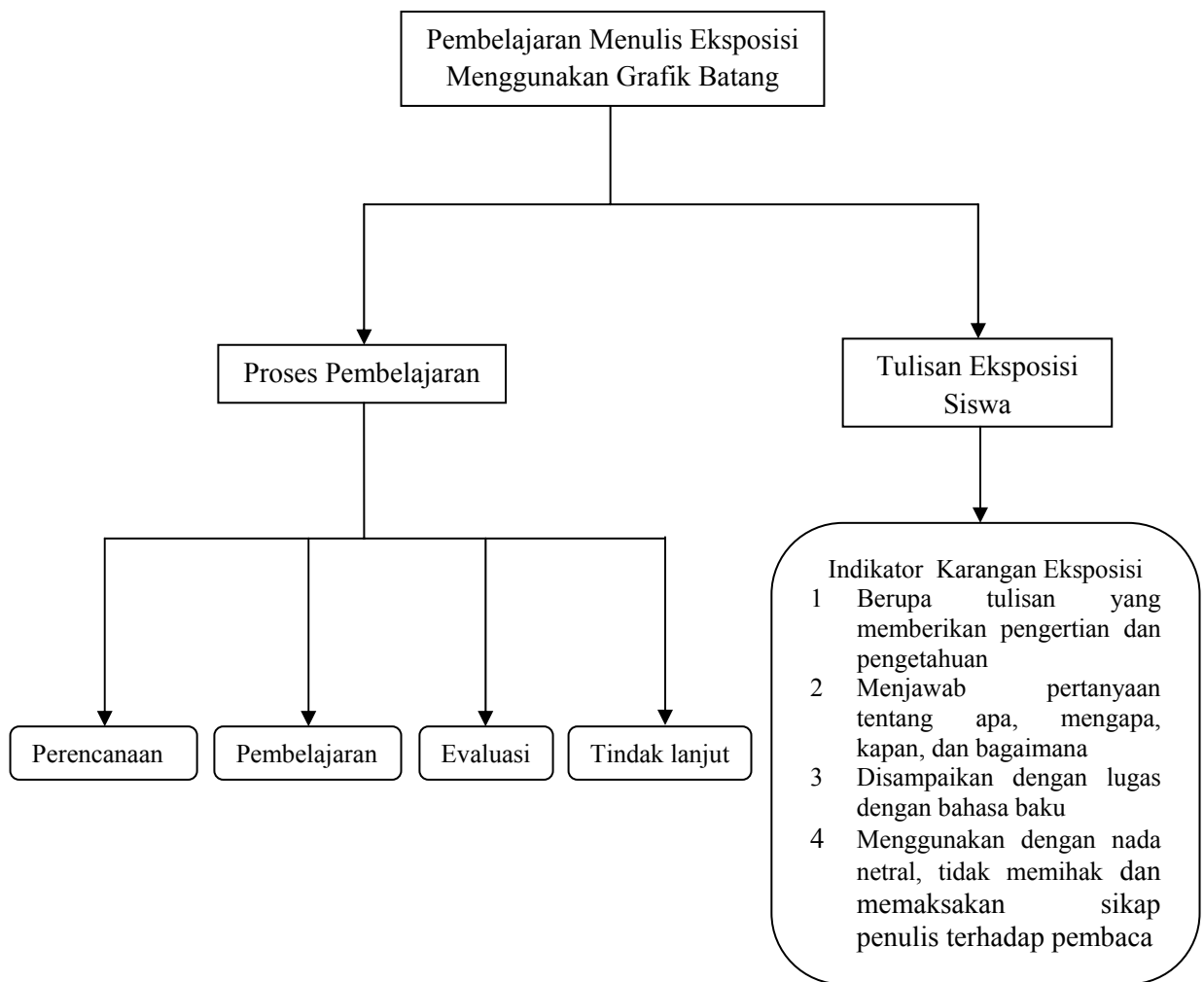
Karangan eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek, sehingga pembaca akan bertambah pengetahuannya setelah membaca karangan eksposisi tersebut. Ciri-ciri karangan eksposisi ini adalah sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, dan (4) menggunakan nada netral, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Untuk membuat sebuah karangan eksposisi dapat digunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Salah satu media yang tepat dalam menulis karangan eksposisi adalah media grafik karena media grafik dapat menggambarkan data kuantitatif yang dapat membantu penulis dalam mengembangkan karangan eksposisi. Media grafik juga terbagi atas beberapa jenis yaitu grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik gambar. Pada penelitian ini media grafik yang digunakan adalah grafik batang

karena dengan menggunakan grafik batang akan membantu siswa untuk memaparkan data dan fakta ke dalam sebuah karangan eksposisi.

Indikator penilaian dalam penelitian ini adalah ciri-ciri eksposisi, sebagaimana yang dikemukakan semi (1990:37) ciri-ciri karangan eksposisi adalah. *Pertama*, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. *Kedua*, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku. *Keempat*, menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Tidak memberikan pengaruh terhadap pembaca

Untuk lebih jelasnya, perhatikan kerangka konseptual penelitian berikut ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tanggapan dan respon siswa terhadap penggunaan media grafik batang dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X4 SMA Semen Padang sebagai berikut: (1) siswa lebih cenderung berpendapat lebih dari cukup terhadap perencanaan dengan persentase 74.26%, (2) siswa lebih cenderung berpendapat cukup terhadap pelaksanaan dengan persentase 57.5%, (3) siswa lebih cenderung berpendapat cukup terhadap pemberian evaluasi dengan persentase 64.55%, (4) siswa lebih cenderung berpendapat cukup terhadap tindak lanjut dengan persentase 64.24%, (5) pandangan siswa secara umum terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi cenderung berpendapat lebih dari cukup dengan persentase 65.77%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan karangan eksposisi siswa kelas X4 SMA Semen Padang sebagai berikut: (1) kemampuan siswa berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan tergolong baik sekali, dengan nilai 87.20, (2) kemampuan siswa berupa tulisan menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana tergolong lebih dari cukup dengan nilai 66.60, (3) kemampuan siswa disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku tergolong hampir cukup, dengan nilai 46.90, (4) kemampuan siswa menggunakan dengan nada netral,

tidak memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca tergolong sempurna, dengan nilai 96.07

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, penulis menyarankan *Pertama*, kepada guru khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia agar memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang karangan eksposisi berdasarkan ciri-cirinya dan penggunaan media harus lebih efektif agar mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. *Kedua*, kepada siswa kelas X SMA Semen Padang hendaknya lebih giat dan tekun sehingga dapat menambah pengetahuan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bahan Ajar). Padang. FBSS.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Harsja W. 1984. *Media Pendidikan. (Pengantar, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani. 2006. “Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Media Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. Skripsi. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang. UNP.
- Julia, Braunen. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Laura, Mega. 2008. “Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Media Grafik Garis Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang ”. Skripsi. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Limin, Muhammad. 2000. Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas II SLTP 2 Batusangkar “. Skripsi. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Marheni, Santi. 2003. Tinjauan terhadap Kemampuan Siswa Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan Eksposisi“. Skripsi. Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Miarso, Yusuf Hadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Raya.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.